

**THE LEVEL OF STRESS WITH THE EVENT OF MIGRAIN HEAD PAIN
IN THE BATAMINDO INDUSTRY EMPLOYEES WHO WERE
CONDUCTED TO THE BIP CLINIC OF THE CITY OF
BATAM IN THE MONTH OF JULY - OCTOBER 2017**

Cevy Amelia*

*Department Of Psychology Science, Faculty of Medicines
University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.
cevy_psychology@yahoo.com*

***Correspondence:**

Cevy Amelia
Email: cevy_psychology@yahoo.com

ABSTRACT

Headache is a common complaint experienced by the community. According to International Headache Society (HIS), the second most headache after Tension Type Headache (TTH) is a migraine. Migraines can be caused by many factors, one of which is stress. Stress is a process of appraising an event as something that threatens or endangers the individual. World Health Organization (WHO) indicates that job stress occurs almost every job in the world. Research in Indonesia found 62,1% acute stress and 37,9% episodic stress. This research is quantitative type using descriptive analytic design with cross sectional approach and the sampling method is purposive sampling with actual subject is 34 respondents. The data analysis by chi-square. This research resulted 67,6% acute stress, 11,8% periodic stress. 20,6% cronic stress. The employees got migraine counted 29,4% and non-migraine counted 70,6%. Analyzed using chi square test resulted 4 cells have expected count less than 5. Then this research using alternative test is fisher's exact test and got exact sig.(2-sides) is 0,005. The conclusion is there is a significant correlation between stress level and migraine headache on employees in the area Batamindo who went to the Clinic BIP Batam City in July-October 2017.

Keywords : Stress Level, Migraine, Employee.

Cite this Article Cevy Amelia, *The Level Of Stress With The Event Of Migrain Head Pain In The Batamindo Industry Employees Who Were Conducted To The BIP Clinic Of The City Of Batam In The Month Of July - October 2017*, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(2), 2019, pp. 110-119. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

**TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN NYERI KEPALA MIGRAIN
PADA KARYAWAN KAWASAN INDUSTRI BATAMINDO YANG
BEROBAT KE BIP KLINIK KOTA BATAM
PADA BULAN JULI - OKTOBER 2017**

Cevy Amelia*

Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
cevy_psychology@yahoo.com

***Korespondensi:**

Cevy Amelia
Email: cevy_psychology@yahoo.com

ABSTRAK

Nyeri kepala merupakan keluhan yang umum dialami oleh masyarakat. Menurut *International Headache Society* (IHS), nyeri kepala terbanyak kedua setelah *Tension Type Headache* (TTH) adalah migrain. Terjadinya migrain dapat disebabkan dari banyak faktor salah satunya adalah stres. Stres merupakan suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam ataupun membahayakan individu. *World Health Organization* (WHO) mengindikasikan bahwa stres kerja terjadi hampir disetiap pekerjaan diseluruh dunia. Penelitian di Indonesia didapatkan 62,1% karyawan dengan stres ringan dan 37,9% stres sedang. Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 34 orang. Hasil penelitian ini diuji dengan *chi-square*. Penelitian ini mendapatkan 67,6% stres ringan, 11,8% stres sedang, 20,6% stres berat. Karyawan yang mengalami migrain sebanyak 29,4% dan tidak migrain sebanyak 70,6%. Uji analisis *chi square* didapatkan 4 sel yang memiliki *expected count*<5, maka dilakukan penggabungan sel, tetapi ada sel dengan *expected count*<5. Maka dilakukan uji alternatif yaitu uji *fisher's exact test* didapatkan bahwa nilai *exact sig.(2-sides)* adalah 0,005. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan kejadian nyeri kepala migrain pada karyawan kawasan Batamindo yang berobat ke BIP Klinik pada bulan Juli-Oktober 2017.

Kata Kunci : Tingkat stres, migrain, karyawan.

PENDAHULUAN

Nyeri kepala merupakan keluhan yang umum dialami oleh masyarakat. Nyeri kepala adalah rasa nyeri atau rasa tidak mengenakkan pada seluruh daerah kepala dengan batas bawah dari dagu sampai kedaerah belakang

kepala (daerah oksipital dan sebahagian daerah tengkuk) (Sjahrir, 2008).

Secara umum nyeri kepala dibagi menjadi nyeri kepala primer dan

nyeri kepala sekunder. Migrain merupakan salah satu jenis nyeri kepala primer yang diklasifikasikan oleh *International Headache Society* (IHS) dan merupakan penyebab nyeri kepala primer terbanyak kedua setelah *Tension Type Headache* (TTH). Migrain adalah gangguan periodik yang ditandai oleh nyeri kepala unilateral (kadang bilateral) yang dapat disertai muntah dan gangguan visual (L. Ginsberg, 2008).

Ada sekitar 28 juta penderita migrain di Amerika Serikat, dimana dua pertiga diantaranya adalah wanita (Landy, 2003). Berdasarkan perpustakaan Negara Barat, prevalensi migrain pada orang dewasa adalah 10-12% setahun, pria 6% dan wanita 15-18% (L. Ginsberg, 2008). Pada penelitian Diamond (2007), prevalensi migrain di Amerika adalah 17,1% pada wanita dan 5,6% pada laki-laki.

Pencetus migrain dapat berasal dari banyak faktor salah satunya adalah stres. Stres adalah suatu reaksi psikologis defensif maupun adaptif yang spesifik terhadap berbagai jenis stimulus fisik maupun psikologis. (Silvestrini, 2003) stres pada umumnya berperan sebagai faktor pencetus (87%), exacerbasi maupun mempertahankan lamanya migrain. Kejadian *stressfull* yang berat seperti peristiwa kematian, perceraian, perpisahan dapat memicu mencetuskan timbulnya serangan migrain (L. Ginsberg, 2008).

World Health Organization (WHO) menganggap stres sebagai “penyakit abad dua puluhan” mengindikasikan bahwa stress kerja terjadi hampir disetiap pekerjaan di seluruh dunia

(Greenberg, 2002) dalam (S. Nugrahani, 2008). Penelitian yang dilakukan Evayanti (2003) pada pengemudi bus kota PPD Jakarta pada tahun 2002, memberikan gambaran bahwa 57,8% dari total responden yang diteliti mengalami stress kerja. Sementara penelitian lain oleh Urianti (2000) terhadap 58 responden pada pekerja di salah satu pabrik tabung Elpiji Pertamina bagian produksi menunjukkan bahwa 62,1% mengalami stress kerja tingkat ringan dan 37,9% mengalami stress kerja tingkat sedang (S. Nugrahani, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan sudah didapatkan data kesakitan pasien migrain di BIP Klinik pada tahun 2016 terbanyak terjadi pada bulan Februari sekitar 0,10% (9 kasus), sedangkan pada tahun 2017 (bulan Januari, Februari, Maret, April) kasus migrain terjadi sekitar 0,08% (22 kasus).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di BIP Klinik Kota Batam.

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah nyeri kepala migrain dan variabel independen adalah tingkat stres.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, pengukuran data dari variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian akan dilakukan di BIP Klinik Kota Batam. Penelitian dilakukan pada

bulan Juli-Oktober 2017. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah karyawan kawasan Batamindo yang berobat ke BIP Klinik. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 karyawan yang berobat ke BIP Klinik Kota Batam.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Usia

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Responden (n=34).

Usia (tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
15-25	19	55,9
26-35	6	17,6
36-45	6	17,6
46-55	3	8,8
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi Usia Responden menunjukkan sebanyak 19 responden usia 15-25 tahun (55,9%), 6

responden usia 26-35 tahun (17,6%), 6 responden usia 36-45 tahun (17,6%), dan 3 responden usia 46-55 tahun (8,8%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden (n=34).

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perempuan	26	76,5
Laki-laki	8	23,5
Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui responden perempuan sebanyak 26

orang (76,5%) dan responden laki-laki sebanyak 8 orang (23,5%).

3. Tingkat Stres

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden (n=34).

Tingkat Stres	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ringan	23	67,6
Sedang	4	11,8
Berat	7	20,6
Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui responden dengan tingkat stres ringan sebanyak 23 orang (67,6%), stres sedang sebanyak 4 orang (11,8) dan stres berat sebanyak 7 orang (20,6%).

4. Migrain

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Migrain Responden (n=34).

Migrain	Jumlah	Presentase (%)
Migrain	10	29,4
Tidak Migrain	24	70,6
Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui responden yang migrain sebanyak 10 orang (29,4%) dan responden yang tidak migrain sebanyak 24 orang (70,6%).

5. Migrain menurut jenis kelamin

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Migrain Menurut Jenis Kelamin Responden (n=34).

Jenis Kelamin	Migrain				Total	
	Migrain		Tidak Migrain		f	%
	f	%	f	%		
Perempuan	9	34,6	17	65,4	26	100
Laki-laki	1	12,5	7	87,5	8	100
Total	10		24		34	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden perempuan yang mengalami migrain sebanyak 9 orang (36,4%) dan tidak mengalami migraine sebanyak 17 orang (65,4%). Pada responden laki-laki yang mengalami migrain sebanyak 1 orang (12,5%) dan tidak migrain sebanyak 7 orang (87,5%)

Analisis Bivariat

Tabel 6.
Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Nyeri Kepala Migrain

Tingkat Stres	Migrain				Total		Exact sig(2-sides)
	Migrain		Tidak Migrain		f	%	
	F	%	f	%			
Ringan	3	13,0	20	87,0	23	100	0,005
Sedang-Berat	7	63,6	4	36,4	11	100	
Total	10		24		34	100	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa karyawan dengan tingkat stres ringan yang mengalami migrain sebanyak 3 orang (13,0%) dan tidak mengalami migrain sebanyak 20 orang (87,0%). Pada karyawan dengan tingkat stres sedang dan berat yang mengalami migrain sebanyak 7 orang (63,6) dan tidak mengalami migrain sebanyak 4 orang (36,4%).

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan 4 sel yang memiliki *expected count* <5, maka dilakukan penggabungan sel untuk tingkat stres sedang dan berat tetapi ada dengan sel *expected count* yang <5. Maka dilakukan uji alternatif yaitu uji *fisher's exact test* didapatkan bahwa nilai *exact sig.(2-sides)* adalah 0,005 maka lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian nyeri kepala migrain pada Karyawan Kawasan Industri Batamindo yang berkunjung ke BIP Kota Batam pada Bulan Juli-Oktober 2017.

PEMBAHASAN

Gambaran Distribusi Frekuensi Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1.) usia responden. Dari 34 responden didapatkan distribusi usia paling banyak adalah 15-25 tahun dengan proporsi sebesar (55,9%). Pada penelitian ini didapatkan paling banyak pada usia 15-25 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia produktif sebagai tenaga kerja dan memang sangat dibutuhkan oleh industri manufaktur.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tahsinia (2013) yang menunjukkan bahwa rata-rata umur perawat di RS Rumah Sehat Terpadu adalah 25 tahun, dengan umur terbanyak adalah 22 tahun. Setelah digolongkan menjadi 2 kategori, perawat dengan umur ≤ 30 tahun lebih banyak dibandingkan dengan umur > 30 tahun yaitu sebanyak 80,4%

Gambaran Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 34 responden yang berkunjung ke BIP Klinik didapatkan distribusi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (76,5%).

Keberadaan perempuan di dunia kerja saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Banyak perusahaan telah memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengisi posisi-posisi di dunia kerja karena perempuan memiliki karakter yang sabar, berempati, pandai berkomunikasi, dan menjalin hubungan (Dwi Arie, 2017).

Untuk industri manufaktur ringan seperti di Kawasan Industri Batamindo memang dibutuhkan tenaga kerja wanita seperti terlihat dari banyaknya pengumuman penerimaan tenaga kerja wanita. Industri manufaktur adalah industri pengolahan yang dilakukan secara mekanis dengan mesin atau tanpa menggunakan mesin (BPS, 2008).

Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan distribusi yang paling banyak adalah stres ringan sebanyak 23 orang (67,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikbal, dkk (2009) pada pekerja operator PT. PLN di Makassar yang menunjukkan 83,3% pekerja mengalami stres ringan, stres sedang 10,6% dan stres berat 6,1%.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Gabriella, dkk (2012) pada responden stroke tidak berulang yang menunjukkan 38% stres ringan, 28%

stres sedang, 8% stres berat dan 26% tidak stres.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irmayani, dkk (2013) pada ibu hamil di Puskesmas Batua Kota Makassar yang menunjukkan 56,1% stres ringan, 35,5% stres sedang, dan 8,4% stres berat.

Menurut *American Institute of Stress* (2010), tidak ada definisi yang pasti untuk stres karena setiap individu akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap stres yang sama. Stres bagi seorang individu belum tentu stres bagi individu yang lain.

Menurut Munandar (2014) juga menyatakan stres tidak selalu berdampak buruk bagi tenaga kerja dalam kehidupan. Stres juga diperlukan untuk menghasilkan prestasi dan produktivitas yang tinggi. Semakin tinggi dorongan untuk memiliki prestasi, maka semakin tinggi juga produktivitas dan efisiennya.

Gambaran Distribusi Frekuensi Migrain Responden

Proporsi jumlah kasus migrain di BIP Klinik adalah 0,11% atau sebanyak 37 kasus pada bulan Juli-Oktober 2017. Jumlah kasus migrain di Puskesmas Batu Aji pada bulan Januari-November 2016 adalah 766 kasus (0,96%).

Dari sampel yang berjumlah 34 orang diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa yang menderita nyeri kepala migrain sebanyak 10 orang (29,4 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan Meinar (2010) yang dilakukan di poliklinik rawat jalan dan bangsal penyakit saraf RSUD

Dr. Moewardi Surakarta didapatkan 8 orang migrain (13,3%) dan 52 orang tidak migrain (86,4%). Hal ini sesuai dengan prevalensi migrain yaitu sebesar 12-18% (Zarifoğlu et al., 2007).

Gambaran Distribusi Frekuensi Migrain Menurut Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, pada karyawan perempuan didapatkan kejadian nyeri kepala migrain sebanyak 9 orang (34,6%), sedangkan pada karyawan laki-laki didapatkan kejadian migrain sebanyak 1 orang (12,5%). Dari 34 responden didapatkan 90% karyawan perempuan dan 10% karyawan laki-laki menderita migrain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eshpreet (2014) terhadap mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Kedokteran USU yang menunjukkan bahwa, dari 51 responden didapatkan 70,6% mahasiswa perempuan dan 29,4% mahasiswa laki-laki menderita migrain.

Dalam penelitian Meinar (2010) didapatkan kejadian migrain pada perempuan sebanyak 5 orang (62,5%) dan pada laki-laki sebanyak 3 orang (37,5%). Migrain merupakan nyeri kepala yang umum terjadi, prevalensinya sebanyak 1-10% pada laki-laki dan 3-20% pada perempuan (Parnetti *et al.*, 2002) dalam Meinar (2010).

Hubungan Tingkat Stres dengan Migrain

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, pada tingkat stress ringan didapatkan kejadian nyeri kepala migrain sebanyak 3 orang (13%),

sedangkan pada tingkat stres sedang dan berat didapatkan kejadian migrain sebanyak 7 orang (63,6%). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat stres maka semakin tinggi angka kesakitan migrain.

Dalam penelitian Riyadina (2014) menunjukkan bahwa prevalensi migrain sebanyak 22,43% dan didapatkan hubungan yang signifikan antara migrain dengan faktor resiko jenis kelamin, umur, dan stres ($p < 0.05$).

Menurut Yafet, dkk (2016) mengatakan bahwa pencetus terbanyak nyeri kepala primer adalah stres (84%). Stres bisa menyebabkan hiperventilasi pernafasan sehingga kadar CO₂ dalam darah menurun, terjadi alkalosis yang selanjutnya akan mengakibatkan ion kalsium masuk kedalam sel dan menimbulkan kontraksi otot berlebihan sehingga terjadi nyeri kepala.

Hal ini sejalan dengan penelitian semakin tinggi tingkat stres yang terjadi pada satu individu maka semakin tinggi pula kejadian migrain yang akan terjadi, dan sebaliknya semakin rendah tingkat stres individu maka semakin rendah juga terjadinya kejadian migrain (Khusniyah, 2014). Dari hasil penelitian terdapat hasil hubungan antara tingkat stres dengan migrain dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$.

SIMPULAN

Lebih dari setengah pekerja mengalami tingkat stres ringan (67,6%) dan tidak ada yang mengalami nyeri kepala migraine (70,6%) serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres

dengan nyeri kepala migrain pada karyawan kawasan Industri Batamindo dengan hasil *Exact Sig (2-Sides)*=0,005.

SARAN

Diharapkan bagi karyawan Kawasan Industri Batamindo dapat mengendalikan stres masing-masing sehingga dapat terhindar dari kejadian nyeri kepala. Contohnya dengan menganggap stressor itu sebagai motivasi untuk berkreasi, responsif terhadap lingkungan dan bagi klinik BIP dapat memberikan informasi kepada karyawan untuk tetap mengontrol stres sehingga dapat menunjang kualitas dalam bekerja serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai stres dan migrain dengan variabel-variabel lain yang berbeda.

REFERENSI

- Akbar, Muhammad. 2010. Nyeri Kepala. Laporan untuk acara talk show Sulawesi Selatan. Makassar.
- Bahrudin. Moch 2013. Neurologi Klinis Edisi 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Hal. 199-200.
- Ganong, W F. 2012. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Jakarta: EGC
- Ginsberg, Lionel. 2008. Lectures Notes Neurologi Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Munir, Badrul. 2015. Neurologi Dasar. Jakarta: Sagung Seto. Hal 105-106
- Muttaqin, Arif. 2008. Buku Ajar Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta: Salemba Medika
- Nicky Anelia. 2012. Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Reguler Program Profesi NERS FIK UI Tahun Akademik 2011/2012. Skripsi diterbitkan. FIK UI. Depok
- Perdossi, 2013. Kelompok Studi Nyeri Kepala. Diagnostik dan Penatalaksanaan Nyeri Kepala. Surabaya: Airlangga University Press
- Salafi Nugrahani. 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Operasional PT Gunze Indonesia Tahun 2008. Skripsi diterbitkan. FKM UI. Depok
- Sherwood, Lauralee. 2014. *Fisiologi Manusia: dari sel ke sistem* Edisi 8. Jakarta: EGC. Hal. 745
- Wildan Acalipha Wilkensia. 2012. Prevalensi Migrain Pada Mahasiswa FKIK UIN Angkatan 2011 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2012. Skripsi diterbitkan. FKIK UIN. Jakarta
- Yafet Tandaju dkk. 2016. Gambaran Nyeri Kepala Primer pada Mahasiswa angkatan 2013 FK Universitas Sam Ratulangi Manado. Skripsi diterbitkan. Manado
- Nur Adinta Khusniyah. 2014. Hubungan antara Stres Kerja dengan Burnout pada Karyawan CV. Ina Karya Klaten. Skripsi diterbitkan. Surakarta
- Eshpreet Kaur A/P Hariit Singh. 2014. Hubungan Migren

- dengan Stres pada Mahasiswa
Stambuk 2010 FK USU.
Skripsi diterbitkan. FK USU.
Medan
- Richard, G. 2010. Psikologi.
Yogyakarta. Pustaka Baca
- Muhammad Akbar. 2010. Nyeri
Kepala. Makalah diterbitkan.
FK Hasanuddin. Makassar
- Sugiyono. 2012. *Memahami
Penelitian Kualitatif & RND* .
Bandung: Afabeta
- Saputra, Lyndon. 2010. *Intisari Ilmu
Penyakit Dalam. Tangerang:*
Binarupa Aksara. Hal. 32
- Rumengan, Jimmy. 2010.
*Metodelogi Penelitian
Dengan SPSS*. Batam: Uniba
Press.